

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu terbukti berpengaruh signifikan, di mana ibu dengan pengetahuan kurang memiliki risiko 5,4 kali lebih besar melahirkan anak *stunting* dibandingkan ibu yang berpengetahuan baik ($OR=5,410$) Sementara itu, faktor usia saat melahirkan, dan kunjungan antenatal care (ANC) tidak terbukti signifikan terhadap kejadian *stunting*.
2. Pada faktor anak, pemberian ASI eksklusif terbukti berhubungan signifikan dengan kejadian *stunting*. Anak yang tidak mendapat ASI eksklusif memiliki risiko 6,9 kali lebih tinggi mengalami *stunting* dibandingkan anak yang mendapat ASI eksklusif ($OR=6,857$). Sedangkan faktor jenis kelamin, riwayat infeksi, dan riwayat Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) tidak terbukti signifikan.
3. Faktor lingkungan rumah tangga, khususnya kondisi sanitasi, berpengaruh kuat terhadap kejadian *stunting*. Rumah tangga dengan kondisi sanitasi tidak layak memiliki risiko 15,1 kali lebih besar melahirkan anak *stunting* dibandingkan dengan rumah tangga yang memiliki sanitasi layak ($OR=15,141$). Selanjutnya, Keluarga dengan pendapatan rendah memiliki risiko 3,9 kali lebih besar mengalami kejadian *stunting* dibandingkan keluarga dengan pendapatan yang lebih tinggi. Sementara itu, jumlah anggota keluarga tidak terbukti signifikan.

4. Analisis secara simultan menunjukkan bahwa faktor pengetahuan ibu, pemberian ASI eksklusif, kondisi sanitasi, dan pendapatan keluarga merupakan determinan utama yang memengaruhi kejadian *stunting* pada anak usia 6–24 bulan di wilayah kerja Puskesmas Cikeusal. Dari seluruh faktor yang signifikan, kondisi sanitasi rumah tangga muncul sebagai faktor paling dominan dengan risiko paling besar (OR=15,141).

5.2 Saran

1. Bagi Puskesmas dan Pemerintah Daerah

Perlu penguatan program edukasi gizi dan kesehatan yang terstruktur, peningkatan cakupan dan keberhasilan program pemberian ASI eksklusif, serta upaya komprehensif pencegahan diare melalui perbaikan infrastruktur sanitasi dan promosi perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Bidan di puskesmas bukan hanya tenaga kesehatan maternal dan neonatal, tetapi juga agen perubahan perilaku masyarakat dalam mencegah stunting melalui pendekatan keluarga dan komunitas secara holistik.

2. Bagi Keluarga

Disarankan untuk secara aktif mengikuti program penyuluhan kesehatan, menerapkan pola pemberian makan yang sesuai rekomendasi, menjaga kebersihan lingkungan, dan mengoptimalkan praktik perawatan kesehatan anak. Intervensi sanitasi yang tepat difokuskan pada peningkatan akses, kualitas, dan perilaku yang berkaitan dengan sanitasi dasar.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Direkomendasikan untuk menggunakan desain penelitian longitudinal, menambahkan variabel seperti pola asuh dan keamanan pangan, serta memperluas wilayah dan jumlah sampel penelitian guna meningkatkan validitas eksternal dan daya generalisasi temuan.

